

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan akan diperoleh pengetahuan sekaligus keterampilan pembentukan kepribadian, dan juga melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau untuk latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Salah satu jalur pendidikan yang bisa ditempuh adalah jalur pendidikan formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal secara sistematis merencanakan lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan siswa diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran, Hamalik (2008: 3) Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Kunandar, 2011: 293).

Dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013, komponen-komponen belajar tersebut diintegrasikan melalui pendekatan *scientific* yang terdiri atas aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan. Untuk mengimplementasikan pembelajaran ilmiah tersebut, pendidik perlu memilih sumber belajar, media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat. Pada kurikulum 2013 standar kompetensi lulusan dijabarkan ke dalam kompetensi inti. Kompetensi inti meliputi Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual, Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial, Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan, dan Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan. Kompetensi inti ini dijabarkan ke dalam kompetensi dasar pada suatu mata pelajaran. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta pengetahuan dan keterampilan peserta didik (Permendikbud no.65: 2013).

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 tidak hanya memberikan informasi mengenai penggunaan bahasa yang baik dan benar saja melainkan menyampaikan materi tentang meresensi teks cerita pendek. Salah satu materi pembelajaran bahasa indonesia di tingkat SMP yang terdapat dalam silabus kurikulum 2013 khususnya kelas VII semester genap terdapat materi yang berupa teks cerita pendek dengan Kompetensi Dasar 3.4 mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek melalui lisan maupun tulisan. Penelitian ini difokuskan untuk mengamati pembelajaran meresensi teks cerita pendek dengan karakteristik teks yang terdapat pada tema

“Cerita Pendek Indonesia”. Melalui pembelajaran ini siswa diharapkan mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan cara menilai kelebihan dan kekurangan sebuah cerpen, selain itu juga siswa diharapkan mampu memahami unsur-unsur pembangun cerpen dari segi bahasa.

Dalam menilai kekurangan dan kelebihan sebuah hasil karya sastra atau buku, perlu adanya resensi. Meresensi atau resensi dapat diartikan juga sebagai suatu komentar atau ulasan seorang penulis atas sebuah hasil karya, baik buku, film, karya seni, maupun produk lainnya. Komentar atau ulasan tersebut menyajikan kualitas sebuah karya, baik berhubungan dengan keunggulan maupun kekurangannya, berkenaan dengan kelebihan dan kelemahan karya tersebut, Arifin dan Tasai (2009: 235-236). Tujuan adanya resensi, pembaca dapat merangsang dan mempertimbangkan apakah hasil karya ini mendapat sambutan atau tidak dan kita juga dapat menilai layak atau tidak layaknya karya tersebut. Materi meresensi teks cerita pendek perlu diketahui oleh siswa dan dibelajarkan pada siswa. Meresensi teks cerita pendek yang dibelajarkan disekolah tentu berkaitan dengan kehidupan siswa, misalnya ketika siswa ingin membuat sebuah karya sastra seperti cerpen, novel, atau ingin membuat sebuah buku siswa terlebih dahulu mengetahui letak-letak kekurangan dan kelebihan sebuah cerpen, atau buku yang siswa buat supaya jangan sampai ada hal-hal yang tidak berkenan atau tidak sesuai dengan kebutuhan si pembaca.

Implementasi Kurikulum 2013 menemui sejumlah masalah di lapangan. Selain persoalan paradigmatik, seperti mengubah pandangan guru tersebut ada masalah yang

berkaitan dengan perubahan struktur kurikulum yang menyebabkan adanya pelajaran yang hilang maupun bertambahnya jam. Berdasarkan opini dari beberapa media cetak mengenai penerapan Kurikulum 2013 yang sebenarnya lebih disebabkan oleh ketidaksiapan guru, karena mayoritas guru baru memahami KTSP, tetapi tiba-tiba ada rencana perubahan menjadi Kurikulum 2013. Banyak guru yang menjalankan kurikulum baru, tetapi belum mendapat penataran, dan buku-buku yang mendukung kurikulum baru pun belum semua dimiliki di sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, baik itu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian sebagian besar sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Pada tahap perencanaan guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran sesuai dengan komponen RPP yang terdapat dalam instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran. Meskipun tidak semua komponen terdapat dalam perencanaan pembelajaran, namun sebagian besar komponen RPP sudah terdapat dalam perencanaan guru. Pada tahap pelaksanaan Guru sudah melakukan tiga tahap dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan tahap penilaian guru melakukan penilaian yang mencakup tiga ranah, yaitu penilaian kompetensi sikap yang dilakukan guru dengan memberikan skor 1,2,3,4, sedangkan penilaian kompetensi pengetahuan diperoleh melalui tes tertulis dalam bentuk kelompok, dan penilaian keterampilan disini guru tidak melakukan penilaian keterampilan tersebut.

Penulis memilih penelitian di SMP Negeri 2 Bandar Lampung karena SMP Negeri 2 merupakan salah satu SMP Negeri terbaik di Bandar Lampung dengan akreditasi A.

SMP Negeri 2 ini sudah menerapkan pembelajaran dengan Kurikulum 2013, sekolah ini pula merupakan SMP terfavorit di Bandar Lampung dan merupakan salah satu salah satu Sekolah Menengah Pertama bertaraf internasional di Provinsi Lampung sebelum adanya keputusan Depdiknas menghapuskan SBI/RSBI. SMP Negeri 2 Bandar Lampung memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan guru yang berkompoten dibidangnya. Selain itu, sekolah ini memiliki program percepatan atau biasa disebut kelas "akselerasi" dimana peserta didik dapat menempuh masa didiknya hanya dalam waktu dua tahun. Sekolah ini juga banyak mendapatkan prestasi-prestasi dibidang kebahasaan dan kesastraan seperti membaca puisi, berpidato, menulis cerpen dan sebagainya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui sistem pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di SMP Negeri 2 Bandar Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran meresensi teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran meresensi teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran meresensi teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran meresensi teks cerita pendek pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014. Tujuan peneliti ini difokuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran meresensi teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran meresensi teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran meresensi teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi pembelajaran yang dilakukan guru maupun dunia penelitian. Manfaat tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Bagi Guru Bidang Studi

Manfaat praktis yang dapat diperoleh bagi guru khususnya guru bidang studi Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Bandar Lampung adalah dapat memberikan

informasi tentang pembelajaran meresensi teks cerita pendek dan dapat meningkatkan pembelajaran khususnya pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

2. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah dapat memberikan pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana melakukan sebuah penelitian.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Subjek penelitian adalah guru bidang studi bahasa indonesia dan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.
2. Objek penelitian ini adalah pembelajaran meresensi teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.
3. Tempat penelitian di SMP Negeri 2 Bandar Lampung.
4. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester 2 kelas VII tahun pelajaran 2013/2014.